



Perbedaan Deret Konsonan dan Gugus Konsonan Pada Bahasa Indonesia

Lela Nurlaela¹,

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi,
Cimahi, Indonesia

Email: Lelanurlaela@gmail.com

Aysilla Afifah²,

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi,
Cimahi, Indonesia

Email: Aysillaafifah@gmail.com

Muhammad Wisnu Nugraha³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi,
Cimahi, Indonesia

Email: Muhammadwisnunugraha@gmail.com

Korespondensi Penulis: Lelanurlaela@gmail.com

Abstract. *This research examines the consonant series and consonant clusters of Indonesian. The aim of this research is to determine the difference between consonant series and consonant clusters. The method used in this research is descriptive qualitative. A phoneme series is two different phonemes, which are in different syllables, even though they are located side by side, while a consonant cluster is two different phonemes but which are in a syllable or syllable. Based on the data, there are 52 consonant series, namely: /bd/, /bl/, /bj/, /bs/, /bt/, /dm/, /dj/, /fd/, /fk/, /fs/, /hd/, /hl/, /hk/, /ht/, /kb/, /kd/, /km/, /kn/, /ks/, /kt/, /kw/, /ky/, /lb/, /ld/, /lg/, /lh/, /lk/, /lm/, /ls/, /lt/, /mb/, /md/, /mp/, /mr/, /ms/, /nd/, /rb/, /rc/, /rd/, /rg/, /rh/, /rl/, /rk/, /rm/, /rn/, /rs/, /rt/, /rw/, /ry/ and /sb/. There are 29 consonant clusters, namely: /br/, /bl/, /by/, /dr/, /dw/, /dy/, /fl/, /fr/, /gl/, /gr/, /kl/, /kr/, /ks/, /kw/, /pr/, /pl/, /ps/, /sl/, /sp/, /sr/, /st/, /sw/, /sk/, /sy/, /tr/, /ty/, /spr/, /str/, /and /skr/.*

Keywords: *Consonant series and consonant clusters in Indonesian*

Abstrak. Penelitian ini menelaah tentang deret konsonan dan gugus konsonan bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan deret konsonan dan gugus konsonan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deret fonem adalah dua buah fonem yang berbeda, berada dalam silabel yang berbeda, meskipun letaknya berdampingan, sedangkan gugus konsonan adalah dua buah fonem yang berbeda tapi berada dalam sebuah silabel atau suku kata. Berdasarkan data terdapat 52 deret konsonan yaitu: /bd/, /bl/, /bj/, /bs/, /bt/, /dm/, /dj/, /fd/, /fk/, /fs/, /hd/, /hl/, /hk/, /ht/, /kb/, /kd/, /km/, /kn/, /ks/, /kt/, /kw/, /ky/, /lb/, /ld/, /lg/, /lh/, /lk/, /lm/, /ls/, /lt/, /mb/, /md/, /mp/, /mr/, /ms/, /nd/, /rb/, /rc/, /rd/, /rg/, /rh/, /rl/, /rk/, /rm/, /rn/, /rs/, /rt/, /rw/, /ry/ and /sb/. There are 29 consonant clusters, namely: /br/, /bl/, /by/, /dr/, /dw/, /dy/, /fl/, /fr/, /gl/, /gr/, /kl/, /kr/, /ks/, /kw/, /pr/, /pl/, /ps/, /sl/, /sp/, /sr/, /st/, /sw/, /sk/, /sy/, /tr/, /ty/, /spr/, /str/, /and /skr/.

Kata kunci: Deret konsonan dan gugus konsonan dalam bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk melakukan interaksi antar individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dalam berkomunikasi bahasa sangat di perlukan agar terjadinya komunikasi yang baik. Kemampuan berbahasa di pengaruhi oleh beberapa hal di antaranya yaitu pendidikan, status sosial, dan profesi yang di jalani oleh seseorang.

Fonologi merupakan bagian dari cabang linguistik, sebab apa yang disebut linguistik mencakup cabang: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Verhaar, 1977: 12-138). Dalam bidang linguistik fonologi mempelajari dan menganalisis bunyi bahasa, secara etimologi kata fon memiliki arti bunyi dan logi memiliki arti ilmu. Fonologi dibedakan menjadi dua yaitu fonetik dan fonemik, sebagai bidang linguistik fonemik dan fonetik sulit untuk dipisahkan, karena setiap pembicaraan mengenai fonemik tidak bisa lepas dari fonetik. Namun keduanya harus dibatasi karena keduanya memiliki objek penelitian yang bisa dibedakan. Dalam kegiatan komunikasi pasti mendengar berbagai bunyi bahasa yang dapat dikaji dalam linguistik. Salah satu kajiannya yaitu fonemik, fonemik merupakan bagian fonologi (Abidin, 2019). Menurut Gani dan Arysad (2018) fonemik merupakan satuan paling kecil dari bahasa dengan sifat fungsional, dimana fonemik menjadi ilmu untuk mengkaji bunyi ujaran yang dapat membedakan arti sebagai suatu fungsi (Yulianti & Unsiyah, 2018). Fonemik merupakan bagian ilmu fonologi yang mempelajari satuan terkecil bahasa berupa bunyi untuk membedakan makna.

Objek kajian dari fonemik yakni fonem, fonem merupakan salah satu bunyi terkecil yang dapat memperlihatkan perbedaan makna kata, dimana jika bunyi dalam kata itu membedakan makna, maka bunyi tersebut dikatakan fonem dan sebaliknya, jika tidak membedakan makna, maka bunyi tersebut dikatakan bukan fonem. Fonem dibatasi sebagai unit bunyi yang bersifat distingtif maksud distingtif disini yaitu bunyi bahasanya harus bersifat kontras atau bunyi signifikan. Dengan itu perlu adanya fonemisasi yang bertujuan untuk menemukan bunyi-bunyi yang berfungsi untuk membedakan makna tersebut, tujuan adanya fonemisasi yaitu untuk menentukan struktur fonemis sebuah bahasa dan membuat ortografi yang praktis dalam ejaan sebuah bahasa.

Fonemik berpusat pada fonem sebagai satuan bunyi bahasa terkecil. Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki penyampaian dan penerimaan bunyi bahasa dan merupakan cabang kajian linguistik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat apakah bunyi-bunyi itu dapat membedakan makna kata atau tidak, fonetik dibedakan menjadi 3 macam yaitu fonetik artikulatoris, akustik, dan auditoris, sedangkan fonemik ialah sistem fonem suatu bahasa. Prosedur untuk menentukan fonem suatu bahasa; penyelidikan mengenai sistem fonem suatu bahasa. “(Kridaklaksana, 2001: 56; badingkan: badudu, 2003: 113; Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 319). Sebagai objek kajian fonemik, fonem memiliki beberapa prosedur atau kajian untuk dapat menentukan fonem dalam suatu bahasa yang dapat mengkaji deret konsonan dan gugus konsonan.

Pengkajian permasalahan deret konsonan dan gugus konsonan, berada pada sub bidang fonemik. Sebab apa yang disebut deret konsonan bertumpu pada adanya fakta bergabungnya dua atau lebih fonem konsonan dalam kata dasar bukan kata jadian. Dengan demikian dalam satu kata dasar dijumpai adanya kemampuan dua atau lebih fonem konsonan yang berderet sebagai mana yang dijelaskan oleh badudu, fonem merupakan satuan bunyi bahasa yang terkecil sebagai penanda arti (2003:113) sedangkan macam fonem yang ada pada bahasa khususnya bahasa Indonesia mencakup fonem vokal, fonem diftong, dan fonem konsonan (Soedarjo, dkk.:1985/1986: 49-63; Setyadi dan Djoko Wasisto, 2018:32)

Fonotaktik adalah bidang fonologi atau fonemik yang mengatur tentang penjejeran fonem dalam kata. Fonotaktik antar bahasa yang satu dengan bahasa yang lain memiliki kekhasan misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa Indonesia pada awalnya memiliki gugus konsonan /str/ sedangkan bahasa Inggris memiliki gugus konsonan /str/ karena fonotaktik memiliki perkembangan yang pada umumnya tidak terdapat pada bahasa Indonesia, dengan adanya kontak bahasa memungkinkan adanya gugus konsonan /str/ pada bahasa Indonesia.

Berdasarkan data, persoalan kemampuan daya gabung (dua atau lebih) fonem konsonan mencakup dua persoalan yang paling utama yaitu mengenai cangkupan gugus (*cluster*), ialah, “deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang sama”. (Alwi, dkk., 2000:52-53). Contohnya yaitu fonem /pr/ pada praktik, /pl/ pada plastik. Contoh deret konsonan dalam kata dasar /n-d/ pada kata tan-da, /s-t/ pada kata plastik; contoh gugus konsonan /pr/ pada kata prima, /sp/ pada kata spontan. Dengan demikian gugus konsonan dan deret konsonan berbeda, dapat dikatakan gugus konsonan jika masing-masing fonem konsonan berada pada suku kata/silabel dan tidak terpisahkan, sedangkan deret konsonan dapat dikatakan jika kedua fonem konsonan dalam satu kata yang terpisah.

Akibat keberadaannya fonem konsonan lebih banyak dalam berkemampuan yang tergabung dalam suatu kata yang membentuk deret konsonan dan gugus konsonan, maka pokok kajian dalam artikel ini lebih berfokus pada persoalan perbedaan dari deret konsonan dan gugus konsonan. Dengan demikian tujuan yang dikaji yaitu terkait perbedaan dari gugus konsonan dan deret konsonan pada bahasa Indonesia. Sajian ringkasan sumber bacaan/referensi terkait fonologi bahasa, pembahasan ini hanya merupakan bagian dari persoalan kajian fonologi bahasa terkait deret dan gugus konsonan.

KAJIAN TEORETIS

A. Deret Konsonan

Deret konsonan adalah gabungan dua konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbeda meskipun berdampingan. Pulgram, 1970:79 “ Gabungan dua konsonan atau lebih yang terjadi pada suku kata yang berbeda meskipun berdampingan disebut deret”. Alwi, dkk., (1998:79) mengemukakan bahwa deret konsonan adalah gabungan dua deret konsonan atau lebih yang terjadi pada suku kata yang berbeda meskipun berdampingan, sedangkan menurut Lauder, (1996: 148) juga mengatakan bahwa deret konsonan adalah konsonan-konsonan yang berada dalam suku kata yang berbeda.

B. Gugus Konsonan

Gugus Konsonan adalah deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong kedalam satu suku kata yang sama ketika dilafalkan baik pada posisi awal, Tengah dan akhir kata, jika tidak termasuk dalam dua suku kata atau lebih, gabungan konsonan tersebut tidak dinamakan gugus konsonan. Lauder, (1996:150) mengatakan bahwa gugus konsonan adalah dua atau tiga konsonan berdampingan yang terdapat dalam satu suku kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Melong (2005:6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Moleong (2005:5) menjelaskan bahwa metode deskriptif mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Adapun Teknik pengumpulan data digunakan tiga tahap, yaitu: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto 1993:5-8). Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap dan metode Simak. Setelah data dikumpulkan, kemudian diklarifikasikan menggunakan sebuah tabel perbandingan agar dapat dianalisis perbedaan dari deret konsonan dan gugus konsonan pada Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel Gugus Konsonan

No.	Gugus Konsonan	Morfem		
		Awal	Tengah	Akhir
1.	Br		Labrak	
2.	Bl	Blangko		
3.	By		Obyektif	
4.	Dr	Drakula	Bandrek	
5.	Dw	Dwidarma		
6.	Dy		Madya	
7.	Fl	Flamboyan	Konflik	
8.	Fr		Infra	
9.	Gl	Global	Epiglotis	
10.	Gr	Grafis	Alograf	
11.	Kl	Klasik	Congklak	
12.	Kr	Kritik	Demokrasi	
13.	Ks		Eksponen	
14.	Kw	Kwartir		
15.	Pr	Praktik		
16.	Pl	Plastik		
17.	Ps	Psikolog		
18.	Sl	Slogan		
19.	Sp	Spontan	Ekspansi	
20.	Sr	Srigala		
21.	St	Stasiun		
22.	Sw	Swasta		
23.	Sk	Skala	Mikroskop	
24.	Sy	Syahid	Isyarat	
25.	Tr	Tragedi		
26.	Ty		Satya	
27.	Spr	Sprit		
28.	Str	Strika	Abstrak	
29.	Skr	Skripsi	Transkrip	

2. Tabel Deret Konsonan

No.	Deret Konsonan	Morfem		
		Awal	Tengah	Akhir
1.	Bd		Sabda	
2.	Bl		Kiblat	
3.	Bj		Abjad	
4.	Bs		Absen	
5.	bt		Sabtu	
6.	Bl		Kiblat	
7.	Dm		Administrasi	
8.	Dj		Adjektif	
9.	Fd		Afdol	
10.	Fk		Nafkah	

11.	Fs		Nafsu	
12.	Hd		Syahdu	
13.	Hl		Pahlawan	
14.	Hk		Bahkan	
15.	Ht		Sejahtera	
16.	Kb		Takbir	
17.	Kd		Takdir	
18.	Km		Makmur	
19.	Kn		Makna	
20.	Ks		Paksa	
21.	Kt		Fakta	
22.	Kw		Dakwah	
23.	Ky		Rakyat	
24.	Lb		Jilbab	
25.	Ld		Saldo	
26.	Lg		Bulger	
27.	Lh		Alhasil	
28.	Lk		Balkon	
29.	Lm		Salmon	
30.	Ls		Silsilah	
31.	Lt		Salto	
32.	Mb		Lambang	
33.	Md		Lamda	
34.	Mp		Gampang	
35.	Mr		Lumrah	
36.	Ms		Imsak	
37.	Nd		Tanda	
38.	Rb		Terbit	
39.	Rc		Percaya	
40.	Rd		Merdu	
41.	Rg		Argumen	
42.	Rh		Gerhana	
43.	Rj		Perlu	
44.	Rk		Markas	
45.	Rl		Perlu	
46.	Rm		Permata	
47.	Rn		Sirna	
48.	Rs		Bersih	
49.	Rt		Harta	
50.	Rw		Perwira	
51.	Ry		Karya	
52.	Sb		Asbak	
53.	Sc		Pasca	
54.	Sj		Masjid	
55.	Sk		Basket	
56.	Sm		Basmi	
57.	Sn		Bisnis	
58.	St		Sastra	

A. Hasil

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat perbedaan gugus konsonan dan deret konsonan, dimana terdapat 56 deret konsonan dan 27 gugus konsonan. Perbandingan deret konsonan dan guguskonsonan mencakup sejumlah perbedaan yaitu:

1. Dalam bahasa Indonesia deret konsonan kebanyakan digunakan padabagian tengah saja sedangkan gugus konsonan hanya digunakan pada bagian awal dan tengah. Namun yang sering digunakan pada bagian awal.
2. Pada gugus konsonan yang paling banyak digunakan yaitu pada gugus konsonan /dr/, /fl/, /gl/, /gr/, /kl/, /kr/, /sp/, /sk/, dan /sy/. Sedangkan yang sedikit digunakan pada gugus konsonan /br/, /by/, /dw/, /dy/, /fr/, /ks/, /kw/, /pr/, /ps/, /sl/, /sr/, /st/, /sw/, /tr/, dan /ty/.
3. Pada deret konsonan hanya digunakan pada bagian tengah saja yaitu bd/,bl/,bj/,bs/,bt/,dm/,dj/,fd/,fk/,fs/,hd/,hl/,hk/,ht/,kb/,kd/,km/,kn/,ks/,kt/,kw/,ky/,lb/,ld/,lg/,lh/,lk/,lm/,ls/,lt/,mb/,md/,mp/,mr/,ms/,nd/,rb/,rc/,rd/,rg/,rh/,rl/,rk/,rm/,rn/,rs/,rt/,rw/,ry/ dan /sb/.
4. Gugus konsonan memiliki makna yang tidak jelas atau tidak ada sama sekali. Fonem memiliki makna yang jelas yaitu membedakan makna kata sedangkan deret konsonan memiliki makna yang jelas yaitu membedakan maknakata
5. Gugus konsonan berada dalam satu kata sedangkan deret konsonanberada dalam satu kata yang berbeda
6. Dalam penulisan gugus konsonan sering ditulis dengan menggunakan nada hubung (-). Namun,ada juga beberapa gugus konsonan yang tidak ditulis dengan menggunakan tanda hubung sedangkan deret konsonan tidak memiliki penulisan khusus dalam bahasa Indonesia

B. Pembahasan

Adanya perbedaan dari gugus konsonan dan deret konsosnan di sebabkan karenaderet konsonan merupakan gabungan dari dua konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbeda Ketika di lafalkan meskipun beriringan. Dan gugus konsonan merupakan deretan

dua konsonan atau lebih yang tergolong pada satu suku kata yang sama ketika diucapkan. Gugus konsonan sering disebut sebagai kluster, contohnya, *by* pada *obyektif*, *dw* pada *dwidarma*, dan *gr* pada *alograf*, kemudian contoh perwujudan deret konsonan yaitu *bs* pada *absen*, *dm* pada *administrasi*, dan *hk* pada *Sejahtera*.

Deret konsonan dapat terjadi dalam bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia memiliki sistem suku kata terbuka. Sistem suku kata yang terbuka adalah sistem suku kata yang tidak memiliki konsonan di akhir suku katanya. Deret konsonan dapat terjadi karena adanya proses penyederhanaan konsonan penyederhanaan konsonan adalah proses penggabungan dua konsonan menjadi satu konsonan. Deret konsonan dapat juga terjadi karena adanya proses pemindahan konsonan. Pemindahan konsonan adalah proses pemindahan posisi konsonan dari satu suku kata ke suku kata yang lain.

Gugus konsonan dan deret konsonan dapat menjadi ciri pembeda pada bahasa dengan adanya faktor fonologis ini menjadi bahan pertimbangan dan pemendekan sebuah kata. Gugus konsonan dan deret konsonan berkaitan dengan fonotaktik yaitu urutan fonem yang dimungkinkan dalam suatu bahasa, dari pola fonotaktik kita bisa mendalami ciri fonologis kata dalam bahasa Indonesia.

Gugus konsonan dapat diklarifikasikan berdasarkan lokasi dalam suku kata seperti gugus konsonan awal adalah gugus konsonan yang muncul di awal suku kata seperti */pl/* dalam kata *plat* sedangkan gugus konsonan Tengah adalah gugus konsonan yang muncul ditengah suku kata misalnya */mp/* dalam kata *lampu* dan gugus konsonan akhir adalah gugus konsonan yang muncul di akhir suku kata misalnya */st/* dalam kata *past*

KESIMPULAN

Kesimpulan dari perbedaan Deret konsonan dan gugus konsonan yaitu gugus konsonan dengan deret konsonan berbeda, dapat dikatakan gugus konsonan jika masing-masing fonem konsonan berada pada kata/silabel tetapi tidak terpisah, sedangkan deret konsonan dapat dikatakan jika kedua fonem konsonan itu berada pada satu suku kata yang terpisah hanya terdapat 56 deret konsonan yang digunakan pada bagian awal dan tengah, namun yang sering digunakan hanya pada bagian awal saja, sedangkan pada gugus konsonan terdapat 27 gugus konsonan, yang sering digunakan pada bagian tengah saja. Adanya gugus dan deret konsonan ini merupakan ciri pembeda bahasa yang berkaitan dengan fonotaktik. Fonotaktik adalah salah satu bagian dari fonologi yang mengatur urutan fonem yang membentuk sebuah kata tetapi juga suku kata. Dengan adanya fonotaktik sebuah kata menjadi dasar bagi fonotaktik suku kata.

Fonemik berpusat pada fonem sebagai bunyi bahasa terkecil. Objek kajian fonemik yaitu fonem yang memiliki kajian agar dapat menentukan fonem dalam suatu bahasa terutama pada deret dan gugus konsonan. dapat dikatakan deret konsonan karna adanya fakta karna adanya gabungan dari dua atau lebih fonem konsonan dalam kata dasar, dalam satu kata dasar dijumpai adanya kemampuan dua atau lebih fonem yang konsonan yang berderet.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (1993). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, A. (2019). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Felta, L. (2020). *Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)*.
- Agussalim, D., Safitri, D., Istiqamah., Aprilia, S., & Safwan, Y. (2016) Gugus Fonem dan Deret Fonem. Di akses oleh: <http://fonologik5.blogspot.com/2016/03/gugus-fonem-dan-deret-fonem-gugus-fonem.html>
- Alwi, H. (2003). *tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ary, S. (2019). Fonem Deret Konsonan dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 14(1), 53-64
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . . Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Saussure, F. d. (1988). *Pengantar Linguistik Umum* (R. S. Hidayat, Trans.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayati, N. (2021). Studi Banding Antara Proses Morfo Fonemik Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. *Jurnal inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. 1(1). 112-123.
- Ifwhar, Y. (2013). *Contoh-contoh Gugus Konsonan*. Diakses di: <https://www.slideshare.net/ifwhar-yuhono/gugus-konsonan>
- Ila, N., Yulia, A., & Sulis, S. (2017). Perbandingan Gugus Konsonan dan Diftong Dalam Bahasa Betawi dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Hortatori* 1-11.
- Lubis, G. (2013). *Fonotaktik Fonem Dalam Bahasa Pesisir Sibolga*. (Tesis). Magister. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Muslich, M. (2018). *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nur, B. (2021). Deret Vokal dan Deret Konsonan Dalam Bahasa Tunjung (Tonyooi). *Jurnal Bahasa Indonesia* 16(2), 142-152.
- Pena Biru. (2020). *Pengertian, Contoh dan Daftar Kata Diftong Gugus Kasonan dalam Bahasa Indonesia*. Diakses dari: <https://www.pena-biru.com/2020/06/-pengertian%20dan-20contoh20diftong%20kluster.html>

- Putrayasa, I.G.N.K. (2016). *Fonem Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Kajian Komparatif*. Universitas Udayana. Bali.
- Pakasi, J., & Kasiahe.D.M.E. (2019) *Fonotaktik dan Pembentukan Suku Kata Bahasa Sangir*. *Jurnal Unstrat*. Pascasarjana. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Qomaruddin, F. (2022). Intervensi Fonetik Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Kontrastif Bahasa Arab dan Indonesia pada Tataran Pelafalan kata). *Journal of language and education*. 2(1). 71-83.
- Rumus Indonesia. (2015). Linguistik Fonologi. Diakses dari: <http://rumusindonesia.blogspot.com/2015/05/lingustik-fonologi.html>
- Susilawati. (2009). *Kaidah Fonotaktik Gugus Konsonan Kata-kata Bahasa Indonesia yang Bersuku dua*. (Skripsi). Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Suparman. (2022). Sistem Fonologi Bahasa Tae (The Phonology System of Tae Language). *Jurnal kandai* 18(1), 44-60.
- Sutrimah., Leli, N.S, Aida, A.O.P.W, Melian, A.C.H, Prasetyo, Y.K.J, Abdul, R.A.P.D. (2023). *Fonologi Bahasa Indonesia Suatu Tinjauan Tentang Bunyi Bahasa*. Sleman: CV Budi Utama
- Wahyuni, P., Widagsa, R. (2017). *Kajian Fonetik Bunyi Vokal Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Indonesia di Wilayah Timur*. Semarang. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yudhistira. (2021). Perbedaan Gugus dan Deret Fonem. Available at: <https://narabahasa.id/artikel/linguistik-umum/fonologi/perbedaan-gugus-dan-deret-fonem/>